



## KEEFEKTIFAN METODE INKUIRI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Indri Wirasti✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*cooperatif model type talking stick, Innovative lesson, folklore attentive, multimedia quiz creator.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dengan pembelajaran konvensional dan keefektifan metode inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Rajawana Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 48 siswa. Sampel penelitian diambil dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa yang pertama yaitu dengan penghitungan menggunakan rumus *independent samples t test* melalui program SPSS versi 20. Hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,259 > 2,018$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis yang kedua yaitu metode inkuiri efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 82,38 untuk kelas eksperimen dan 72,17 untuk kelas kontrol. Keefektifan metode inkuiri juga dibuktikan secara statistik *one samples t test* dengan uji pihak kanan. Hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,959 > 2,086$ ), dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan penerapan metode inkuiri lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

### Abstract

*This research aims to determine the differences in learning outcomes using the inquiry method with conventional learning and the effectiveness of the inquiry methods to increase IPS learning outcomes. The design of this study using quasi experimental. The population in this study is the fifth grade students of SD Negeri 1 Rajawana Purbalingga academic year 2013/2014, amounting to 48 students. Samples were taken from the experimental class as a VA class and VB as the control class. Sampling technique in this study using proportionate stratified random sampling. The results of the first hypothesis testing learning outcomes of students using independent samples t-test through SPSS version 20 results  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.259 > 2.018$ ), so  $H_0$  is rejected. The results of the second test of the hypothesis that inquiry method is effective to improving student learning outcomes. This is evidenced by the average value of the experimental class higher than the control class is 82.38 for the experimental class, and 72.17 for the control class. The effectiveness of the method of inquiry also proved statistically one-sample t test with the test right. The result  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.959 > 2.086$ ).so  $H_0$  is rejected. Thus, it can be concluded that the learning material with the application of the Proclamation of Indonesian Independence inquiry method is more effective than conventional learning.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4

Tegal Jawa Tengah 52114

[i.wirasti@yahoo.com](mailto:i.wirasti@yahoo.com)

ISSN 2252-9047

## PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya” (Wahyudin, dkk, 2011). Menurut Kneller (1967) dalam Siswoyo, dkk (2008), pendidikan merupakan tindakan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan nasional yakni dengan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1 menggariskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam Dikti).

Pada tataran sekolah, tujuan ini dicapai melalui berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak (2009) menyatakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”. Menurut Wahab, dkk (2009), sebagai program pendidikan, IPS harus mampu memberikan berbagai pengertian yang mendasar, melatih berbagai keterampilan, serta mengembangkan sikap moral yang dibutuhkan agar siswa menjadi warga masyarakat yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Proses pembelajaran IPS dalam kelas seringkali mengalami kendala, baik dari faktor guru, siswa, sarana prasarana, maupun lingkungan kelas. Berdasarkan

wawancaradengan guru SD Negeri 1 Rajawana, peneliti memperoleh informasi bahwa hampir setengah jumlah siswa tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Taraf ketuntasan nilai mata pelajaran IPS pada ulangan harian ke-3 semester genap tahun ajaran 2012/2013 mencapai 41% untuk kelas V A dan 38% untuk kelas V B.

Selain itu, guru menyebutkan bahwa siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang terkadang mengantuk dan kurang antusias saat mengikuti pembelajaran IPS. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab berikut, pembelajaran kelasnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Guru juga mengeluhkan bahwa siswa masih pasif, mereka memiliki kesadaran dan kemauan yang rendah dalam mengajukan pertanyaan. Di samping itu, guru kurang mendorong keingintahuan siswa. Oleh karena itu, perlu solusi untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut. Pendidik memiliki keterbatasan-keterbatasan, namun yang menjadi perhatian ialah apakah keterbatasan ini dapat ditolerir atau tidak.

Peneliti memilih SD Negeri 1 Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagai tempat penelitian, karena SD Negeri 1 Rajawana merupakan Sekolah paralel, sehingga memiliki banyak kesamaan baik dari lingkungan, kualifikasi guru, sarana prasarana sekolah serta kemampuan siswanya. SD Negeri 1 Rajawana beralamat Jalan Raya Bobotsari-Rembang, Desa Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Guru yang mengampu kelas V memiliki kualifikasi yang sama yakni lulusan Strata 1. Sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh setiap kelas. Kesamaan kemampuan siswa ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas V mata pelajaran IPS

pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, relatif sama yaitu 73,7 dan 75,8.

Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas V A, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas V B. Pada penelitian, saat pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kelas eksperimen diterapkan perlakuan berupa metode inkuiri, sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan perlakuan, melainkan hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Menurut Anitah, dkk (2009), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam penggunaan metode mengajar, terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa. Salah satu prinsipnya yaitu metode mengajar harus memungkinkan siswa termotivasi untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topik permasalahan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Pendapat lain, Swadarma (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut adanya proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dipertanyakan. Metode ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Siswa dituntut aktif, tidak hanya pasif menerima melalui penjelasan verbal guru, namun harus aktif menemukan sendiri inti materi pelajaran yang diajarkan.

Guru mendorong siswa untuk berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur, dan terbuka. Selain itu, siswa dituntut tidak hanya menguasai materi yang diajarkan saja, tetapi juga mengembangkan materi tersebut. Siswa mengembangkan materi berdasarkan pengalaman dan sumber-sumber yang ada. Materi yang diajarkan tidak dalam bentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, melainkan sebuah simpulan yang perlu dibuktikan. Guru dalam menyajikan pembelajaran mengutamakan proses belajar dibandingkan hasil. Guru dituntut dapat

bertindak sebagai motivator, fasilitator, serta narasumber bagi para siswa.

Pelaksanaan metode inkuiri cenderung menggunakan pendekatan induktif. Siswa diberi suatu permasalahan kemudian mencari data-data dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah tersebut dan kemudian menyimpulkan apa yang telah didapat. Pendekatan induktif mengharapkan siswa belajar mulai dari hal-hal yang khusus sampai pada konsep umum. Langkah-langkah dalam proses inkuiri menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik simpulan untuk menjawab permasalahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Keefektifan Metode Inkuiriterhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajawana Kabupaten Purbalingga".

## METODE PENELITIAN

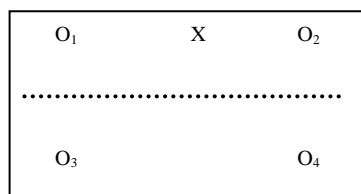
Populasi dalam penelitian ini yaitu banyak siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol. Banyaknya siswa kelas eksperimen (kelas V A SD Negeri 1 Rajawana) yaitu 23 siswa. Selanjutnya, banyak siswa kelas kontrol (kelas V B SD Negeri 1 Rajawana) yaitu 25 siswa. Berdasarkan banyak siswa kelas eksperimen dan kontrol, maka didapatkan jumlah populasi sebanyak 48 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Penentuan banyak sampel menggunakan tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan sampel sebanyak 44 dari populasi yang berjumlah 48 (Sugiyono, 2012). Kelas eksperimen didapatkan sampel sebanyak 21. Kemudian untuk untuk kelas kontrol didapatkan sampel sebanyak 23. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran inkuiri. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajawana mata pelajaran IPS materi Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir setelah pembelajaran pertemuan kedua.

Peneliti merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara rumusan masalah. Hipotesis penelitian ini yaitu:

- (1)  $H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajawana antara yang menerapkan metode inkuiri dan yang menerapkan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 = \mu_2$ ).  
 $H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajawana antara yang menerapkan metode inkuiri dan yang menerapkan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).
- (2)  $H_0$  : Hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).  
 $H_a$  : Hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental*. dengan bentuk *nonequivalent control group*. Menurut Sugiyono (2011), desain eksperimen bentuk *nonequivalent control group design* dapat digambarkan dengan rumusan sebagai berikut:



Kelompok  $O_1$  (kelompok eksperimen) merupakan kelompok yang diberi perlakuan (X) yaitu dengan menerapkan metode inkuiri. Kelompok  $O_3$  (kelompok kontrol) merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan yaitu dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Kesamaan kemampuan siswa ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas V mata pelajaran IPS pada semester gasal

tahun ajaran 2013/2014. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, kemudian diberi tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Hasil tes akhir pada kelompok kontrol digunakan sebagai pembandingan bagi dampak perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menghasilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah soal pilihan ganda yang berfungsi untuk menilai hasil belajar siswa. Selain menyusun instrumen, peneliti juga menyiapkan beberapa kelengkapan pembelajaran diantaranya: (1) Silabus sekolah; (2) silabus pengembangan kelas eksperimen; (3) silabus pengembangan kelas kontrol; (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen, (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol; (6) kisi-kisi soal, (7) soal-soal tes, (8) lembar jawab tes; (9) kunci jawaban tes; dan (10) pedoman penilaian.

Banyak soal pada penelitian ada 20 butir, namun untuk mengantisipasi soal yang tidak valid dan reliabel setelah uji coba, soal diparalelkan yang setara tingkat kesukaran dan cakupan materinya, sehingga menjadi 40 butir. Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas soal. sebelum diujicobakan, semua butir soal terlebih dahulu dinilai dan divalidasi oleh penilai ahli. Proses pengujian validitas logis melibatkan 2 penilai ahli yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd. (pembimbing) dan Budi Soeharto, S. Pd (guru kelas V A). Penilaian yang dilakukan berupa kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisinya dengan menggunakan lembar validasi isi. Selanjutnya soal diujicobakan kepada siswa kelas VI SD Negeri 1 Rajawana Kabupaten Purbalingga.

Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05. Jika koefisien korelasi lebih

besar dari batasan yang ditentukan, maka item valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan, maka item tidak valid. Pada penelitian peserta uji coba sebanyak 33 siswa, dengan demikian, jika melihat tabel *product moment* nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 0,05 (5%) yaitu 0,344 (Sugiyono, 2012). Butir soal yang valid kemudian dihitung indeks reliabilitasnya menggunakan *reliability analysis*. Untuk dapat mengetahui reliabilitas tiap butir soal, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada SPSS 20. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010), reliabilitas kurang dari 0,6, kurang baik, sedangkan 0,7, dapat diterima, dan di atas 0,8, adalah baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899. Mengacu pada pendapat Sekaran, nilai reliabilitas pada tabel lebih dari 0,8, berarti tingkat keajegan soal tersebut bernilai baik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil tes awaldan tes akhir kelas eksperimen dan kontrol. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas nilai menggunakan *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 20. Jika data dinyatakan homogen, maka uji  $t$  menggunakan *Equal Variances Assumed*. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Nilai homogenitas ditunjukkan melalui penghitungan dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai signifikansilebih besar dari 0,05, maka varians datanya homogen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji kesamaan rata-rata menggunakan analisis secara empiris dan statistik. Dalam penelitian, pengujian kesamaan rata-rata menggunakan data nilai IPS hasil UAS gasal siswa kelas V A dan B SD Negeri 1 Rajawana tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 73,7, sedangkan kelas kontrol sebesar 75,8. Secara empiris kedua kelas mempunyai selisih sebesar 2,1. Artinya, secara kemampuan awal siswa di kedua kelas dapat dikatakan relatif sama. Penghitungan secara

statistik dengan menggunakan rumus *one sample t test* untuk dua pihak diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,854 untuk harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 22$  yaitu 2,07961. Menurut Priyatno (2010), jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $(-2,07961 \leq 0,854 \leq 2,07961)$ , sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Artinya, penghitungan secara statistik membuktikan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol relatif sama.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Maret sampai awal bulan April 2014 di SD Negeri 1 Rajawana tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan 2 kali pertemuan pada masing-masing kelompok, setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran atau  $3 \times 35$  menit. Pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan metode inkuiri. Penerapan metode inkuiri ini menuntut keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi pada kegiatan inti hingga kegiatan akhir. Metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa dilatih berpikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa melakukan interaksi dengan guru, siswa, dan lingkungan untuk memecahkan masalah. Melalui penyajian masalah sebelum materi diajarkan, siswa dapat menggali pengetahuan yang telah dimiliki dari pengalaman sebelumnya dan menyampaikan pendapatnya tersebut. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, sehingga materi yang telah mereka dapatkan akan tertanam di benak mereka lebih lama dan akan selalu diingat.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional lebih ditekankan pada metode ceramah dan tanya jawab. Suasana kelas selama pembelajaran kurang kondusif, namun tidak terlalu ramai. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bermain sendiri, mengantuk, mengobrol dengan temannya, dan lain-lain. Namun tidak sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru.

Diskusi berlangsung lancar, hanya saja ada siswa yang tidak terlibat langsung dalam mengerjakan tugas kelompok. Tugas kelompok dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok saja. Secara umum, pembelajaran IPS di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berlangsung lancar, namun siswa kurang antusias. Pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa pasif. Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan, selanjutnya dilaksanakan tes akhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Uji hipotesis yang pertama menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Untuk mengetahui apakah  $H_0$  diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai  $t$  dalam kolom *T-Test for Equality of Means*. Nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel. Dari hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa  $3,259 > 2,018$  atau ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sementara itu, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,002$  atau  $< 0,05$ . Apabila mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis menurut Priyatno (2010), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode inkuiri dan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk menguji keefektifan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS, peneliti menggunakan penghitungan secara empiris dan statistik. Pengujian keefektifan secara empiris menurut Sugiyono (2012, menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Dimana:

$O_1$  = rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen

$O_2$  = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen

$O_3$  = rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol

$O_4$  = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

Menurut rumus tersebut, secara empiris tingkat keefektifan metode inkuiri yaitu:

$$\begin{aligned}(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) &= (82,38 - 64,29) - (72,17 - 58,04) \\ &= 18,09 - 14,13 \\ &= 3,96\end{aligned}$$

Pengujian secara statistik keefektifan metode inkuiri menggunakan *one sample t test* uji pihak kanan. Uji pihak kanan digunakan untuk menguji keefektifan dari sebuah perlakuan (Sugiyono, 2013). Perlakuan yang dimaksud yaitu penerapan metode inkuiri pada pembelajaran kelas eksperimen. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 20. Dari pengujian menggunakan uji  $t$  ini akan diketahui perbedaan rata-rata nilai di kelas eksperimen yang dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol, yaitu dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansinya. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,959, langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan penghitungan melalui *microsoft excel* dengan cara  $=TINV(0,05;20)$ . Dengan penghitungan tersebut, diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,086. Dengan nilai  $t_{hitung} = 4,959$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ , kemudian dilakukan pengambilan keputusan, ketentuannya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,959 > 2,086$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan kata lain, metode inkuiri efektif secara signifikan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## PENUTUP

Simpulan penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode Inkuiri terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajawana Kabupaten Purbalingga” ialah (1) Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V antara yang menggunakan metode inkuiri dan yang menerapkan pembelajaran konvensional; (2) Metode inkuiri efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W., Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Wahab, Abdul Aziz, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.